

Article

PERBEDAAN USIA, PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU YANG MEMILIKI ANAK BALITA DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN IBU KE POSYANDU DI RW 17 DESA CILEUNGSI KECAMATAN CILEUNGSI KABUPATEN BOGOR

Nita Tri Wahyuni¹, Herselowati^{2*}, Nui Pawestri³, Yuhana Septiani⁴, Risma Ananda Puspitasari⁵

¹⁻⁴ Prodi D III Kebidanan, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas IPWIJA

SUBMISSION TRACK

Received: December 08, 2024
Final Revision: December 18, 2024
Available Online: December 26, 2024

KEYWORDS

Posyandu visits, Age, Education, Occupation

CORRESPONDENCE

Email: herselowati@gmail.com

A B S T R A C T

Posyandu is a public health service effort that has the main priority of accelerating the reduction in maternal and child mortality rates. A visit from a toddler's mother is very important for toddlers. There are several impacts experienced by toddlers if they are not active in posyandu activities. The aim of this research is the difference in age, education and occupation of mothers who have children under five with the behavior of mothers visiting posyandu in RW 17 Cileungsi Village, Cileungsi District, Bogor Regency in 2024. This research is a quantitative analytical research using a cross sectional study time approach carried out in RW 17 Cileungsi Village, Cileungsi District, Bogor Regency in December 2024. The sample in this study was 60 respondents. The research instrument uses primary data, namely interviews and questionnaires. The results of the research show that there are differences in education and employment of mothers who have children under five and visits to the posyandu, respectively, the chisquare test value is p value = 0.012, p value = 0.005 ($p < 0.05$). On the other hand, there was no difference in the age of mothers who had toddlers and visits to posyandu, with a chi-square test value of p value = 0.871 ($p > 0.05$). This shows that increasing awareness through education and work is very important to encourage mothers to take toddlers to posyandu

I. PENDAHULUAN

Posyandu (Pos pelayanan terpadu) adalah Pusat kegiatan Masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana (Zaki et al., 2018). Posyandu merupakan tempat pelaksanaan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari Masyarakat, oleh Masyarakat, yang dibantu oleh petugas kesehatan (Setyatama, 2019). Posyandu sebagai suatu wadah pemeliharaan kesehatan masyarakat, dalam bentuk upaya pelayanan pembangunan kesehatan Masyarakat guna memberdayakan Masyarakat dan memberikan kemudahan kepada Masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar salah satu prioritas utama Posyandu adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian Ibu dan Balita (Kemenkes RI, 2022).

Kunjungan ibu balita di pelayanan posyandu sangat penting untuk balita (Zaki et al., 2018). Keaktifan dalam berpartisipasi adalah proses yang aktif dengan keterlibatan yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok terkait mengambil inisiatif melakukan kegiatan posyandu Balita adalah salah satu sasaran dalam pelayanan diposyandu, pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui gangguan pertumbuhan secara dini, untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita sangat diperlukan (Noya et al., 2021). Partisipasi masyarakat dalam penimbangan digambarkan dengan jumlah balita yang ditimbang (D) dengan jumlah balita seluruhnya (S) dikali 100% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023)

Tahun 2023 Posyandu tercatat sebanyak 25.000 Posyandu. Sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 238.699 Posyandu. Namun bila ditinjau dari aspek kualitas masih ditemukan banyak masalah, antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai. Hasil analisis dari Profil Upaya

Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Posyandu pada tahun 2001 sebagian besar (44,2%) tergolong strata Pratama, Posyandu Madya sebesar 34,7%, Posyandu Purnama 18,0%, dan sedangkan Posyandu yang tergolong Mandiri baru mencapai 3,1%. Pada tahun 2007, Posyandu Pratama 37,7%, Posyandu Madya 36,6%, Posyandu Purnama 21,6%, dan Posyandu Mandiri sebesar 4,82% (Kemenkes RI, 2023).

Gambaran perilaku masyarakat yang termasuk didalamnya ibu yang mempunyai balita dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang ada didaerahnya dapat terlihat dari tingkat keberhasilan program Posyandu yaitu cakupan penimbangan balita di Posyandu (Febry, 2012). Menurut Lawrence Green Dalam buku tentang pendidikan dan perilaku kesehatan, tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku individu yang termasuk didalamnya ibu yang mempunyai balita dalam hal perilaku yang berhubungan dengan kesehatan diantaranya adalah factor predisposisi (pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, umur, dan lain-lain), faktor pendukung (lingkungan fisik, jarak ke posyandu, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan), dan faktor pendorong (yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan).

Masalah-masalah lain yang menentukan kunjungan masyarakat di posyandu yaitu kurangnya sarana prasarana dan biaya operasional, tingkat pengetahuan kader, kemampuan petugas dalam memantau tumbuh kembang dan pemberian konseling, pelaksanaan pelatihan kader, tingkat pemahaman orang tua, keluarga serta anggota masyarakat dalam memanfaatkan posyandu (Wahyuni et al., 2019). Terdapat beberapa dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan posyandu diantaranya adalah ibu tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang

normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita serta ibu tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Jika ibu balita aktif dalam kegiatan posyandu maka ibu dapat memantau tumbuh kembang balitanya dengan baik (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan usia, pendidikan dan pekerjaan ibu yang memiliki anak balita dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu”.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan waktu cross sectional study yang dilaksanakan di RW. 17 Desa Cileungsi, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor pada Desember tahun 2024. Yang mana pengambilan data variabel

Tabel 1. Perbedaan Usia ibu yang memiliki anak balita dengan perilaku Kunjungan Balita ke Posyandu

Usia Ibu	Kunjungan Ke Posyandu				p value
	Teratur		Tidak Teratur		
	f	%	f	%	
35-50 Tahun	8	57.1	6	42.9	0.871
20 - 35 tahun	23	50	23	50	
Total	31	51.7	29	48.3	
Pendidikan Ibu					0.012
Rendah (tidak sekolah - SMP)	16	76.2	5	23.8	
Tinggi (SMA - PT)	15	38.5	24	61.5	
Pekerjaan Ibu					0.005
Tidak Berkerja	28	63.6	16	36.4	
Berkerja	3	18.8	13	81.3	

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa usia ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kunjungan ke posyandu. Sebaliknya, tingkat pendidikan ibu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan balita ke posyandu. Hal serupa juga ditemukan pada status pekerjaan ibu, di mana terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku kunjungan balita ke posyandu.

independen dan variabel dependen dilakukan dalam waktu bersamaan. Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini yaitu perilaku kunjungan ibu yang memiliki balita ke Posyandu dan untuk variabel independen pada penelitian ini yaitu usia ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan berjumlah 60 orang. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner penelitian. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *uji chi square*.

III. HASIL

Berikut ini adalah hasil penelitian yang dideskripsikan dalam tabel di bawah ini:

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan usia, Pendidikan dan pekerjaan ibu yang memiliki anak balita dengan perilaku kunjungan ke posyandu di RW 17 Desa Cileungsi. Variabel yang dianalisis mencakup variabel independen, yaitu usia ibu, Pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu, serta variabel dependen,

yaitu kunjungan ibu ke posyandu. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan variabel yang signifikan yaitu Pendidikan dan pekerjaan ibu dengan perilaku kunjungan ke posyandu dengan nilai $p < 0,05$, sementara variabel lainnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan, yaitu usia ibu dengan perilaku kunjungan ke posyandu ditunjukkan dengan nilai $p > 0,05$ (Dinengsih & Agusty, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan usia ibu antara usia dengan perilaku kunjungan ke Posyandu, diketahui bahwa dari 60 responden, terdapat 23 balita dengan usia ibu 35-50 tahun yang melakukan kunjungan ke posyandu secara teratur sebesar 50.0%, serta 23 balita dengan usia ibu 20-35 tahun yang melakukan kunjungan ke posyandu tidak teratur sebesar 50.0%. Sebaliknya ibu dengan usia 35- 50 tahun terdapat 6 balita yang melakukan kunjungan ke posyandu secara teratur sebesar 42.9% sedangkan 8 balita lainnya tidak melakukan kunjungan ke posyandu secara tidak teratur sebesar 57.1%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,871$ ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak ada faktor yang mempengaruhi usia ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden, terdapat 39 responden dengan tingkat pendidikan tinggi (SMA, PT) yang melakukan kunjungan posyandu secara teratur sebesar 61.5%, sementara 38.5% lainnya melakukan kunjungan posyandu tidak teratur. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan rendah (SD, SMP) berjumlah 21 responden, di mana 23.8% melakukan kunjungan posyandu secara teratur, sedangkan 76.2% lainnya melakukan kunjungan secara tidak teratur. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p Value = 0,012 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan pendidikan ibu dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu.

Hasil penelitian dari 60 responden, terdapat 16 responden dengan ibu bekerja

yang melakukan kunjungan posyandu secara teratur sebesar 81.3%, sementara 18.8% lainnya melakukan kunjungan posyandu tidak teratur. Sebaliknya, dengan ibu tidak bekerja berjumlah 44 responden, di mana 36.4% melakukan kunjungan posyandu secara teratur, sedangkan 63.6% lainnya melakukan kunjungan secara tidak teratur. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p Value = 0,005 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan pendidikan ibu dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pekerjaan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan ke posyandu, sedangkan usia ibu tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya meningkatkan kesadaran ibu melalui pendidikan dan dukungan terkait pekerjaan untuk mendorong kunjungan ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2023.
- Dinengsih, Sri; Agusty, Riznawati. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu. *Professional Health Journal*, 2024, 5.2: 542-556.
- Febry, F. (2012). Pemantauan Pertumbuhan Balita Di Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 3(3).
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. 2023.
- Manurung, M. D., & Istiani, H. G. (2021). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu RW 038 Bojong

- Rawalumbu. *Indonesia journal of Midwifery Sciences*
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2314–2322.
- Oktavia, T. W., Jumakil, & Hartoyo, A. M. (2024). Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2023. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (JAKK-UHO)*.
- Salsabilla, A., Mardhatillah, I., Rini, A. S., Yulianti, Y., Antika, Y., & Yurhernawati. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Terhadap Kunjungan Posyandu Di Posyandu Mawar Desa TajurHalang Kabupaten Bogor 2024. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*
- Supri, A., & Reni, Z. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu. *Journal of Nursing*.
- Setyatama, I. P. (2019). Pengaruh Peran Aktif Kader Kesehatan Terhadap Kunjungan Neonatus Lengkap Di Posyandu Desa Timbanganreja Wilayah Kerja Puskesmas Lebaksiu Kabupaten Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 10(1), 21–29.
- Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 95–101.
- Zaki, I., Farida, F., & Sari, H. P. (2018). Peningkatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan pemantauan status gizi balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), 169–177.